

**SKRIPSI
EVALUASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMA NEGERI 21
MAKASSAR**

MUSDAYANI

E011201073



**PROGRAM STUDI ADMINSTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Musdayani
Nim : E011201073
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 21
Makassar

Telah diperiksa oleh Pembimbing dan dinyatakan layak untuk Ujian Skripsi,
Program Sarjana Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 18 November 2024

Menyetujui
Pembimbing Tugas Akhir

Prof. Dr. Sangkala, M.Si
NIP.196311111991031002

Mengetahui
Ketua Departemen Ilmu
Administrasi



Prof. Dr. Awi, M.Si
NIP.196310151989031006

**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMA NEGERI 21
MAKASSAR**

MUSDAYANI

E011201073

Skripsi

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Sarjana Administrasi Publik pada tanggal
29 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

**Program Studi Administrasi Publik
Departemen Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Makassar**

Mengesahkan
Pembimbing Tugas Akhir

Mengetahui
Ketua Departemen Ilmu
Administrasi


Prof. Dr. Sangkala, M.Si
NIP.196311111991031002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Di SMA Negeri 21 Makassar” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. Sangkala, MA Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 29 November 2024

Yang Menyatakan



Musdayani
Musdayani
E011201073

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan Skripsi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Prof. Dr. Sangkala, M.Si sebagai Pembimbing, Drs. Lutfi Atmansyah, MA sebagai Penguji 1, dan Dr. Muhammad Rusdi, M.Si sebagai Penguji 2. Saya mengucapkan berlimpah terima kasih kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Ibu Andi Ernawati, S. Pd., M.Pd., Ph.D. yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di lapangan, dan kepada seluruh Staff dan siswa(i) SMA Negeri 21 Makassar atas kesempatan mengambil data untuk memperkaya hasil penelitian saya.

Kepada cinta pertama dan panutanku bapak H. Ahmad dan pintu surgaku Ibu Hj. Rosmiati, orang tua yang hebat selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tak henti-hentinya mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasehat serta dukungan baik secara moral maupun finansial. Serta kepada saudara saya Muh. Reza Ramdan dan Kamila Mardhiya, terima kasih banyak sudah hadir menjadi saudara yang baik.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin, Dekan serta Wakil Dekan FISIPUNHAS, seluruh staff akademik, beserta seluruh Dosen Departemen Ilmu Administrasi tanpa terkecuali yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta memfasilitasi penulis selama menempuh program sarjana.

Kepada Alm. Drs. Nelman Edy, M.Si yang telah menjadi penguji 2 saya. Terima kasih karna telah kebersamai, memberikan saran dan masukan saat seminar proposal penelitian penulis.

Terima kasih kepada sahabat tercinta Cyndi, Yulis dan Rifdha, yang banyak kebersamai dan mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Terima kasih kepada teman-teman terkasih calon mantu mama aji (Rara, Ifa, Malika, Musti, Echa, Tuti, Nuni), yang sudah memberikan dukungan dan masukan selama ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada seseorang yang selalu ada di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang tidak pernah putus, meski tidak penulis sebutkan namanya disini. Kehadiranmu menjadi kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikanmu mendapatkan balasan terbaik. Semoga bahagia selalu.

Terima kasih kepada teman-teman PENA 2020 atas segala kebersamaan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa S1. Semoga kita sukses dalam perjuangan masing-masing. Terima kasih kepada HUMANIS FISIP UNHAS atas segala cerita, pengalaman dan pembelajaran yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Tidak lupa, saya mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah bertahan, melawati segala rintangan dan tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah berusaha, meskipun ada saat-saat di mana saya ingin menyerah. Terima kasih telah belajar dari kesalahan, berani mencoba hal baru dan tidak pernah berhenti mencari jalan keluar menghadapi kesulitan. Saya bangga dengan perjalanan ini, karena melalui skripsi ini, saya tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengenal kekuatan diri saya lebih baik. semoga semua pencapaian ini menjadi awal yang baik untuk langkah-langkah berikutnya dalam perjalanan hidup dan karir ke depan.



Penulis

Musdayani



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

ABSTRAK

Musdayani (E011201073). Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 21 Makassar (Dibimbing oleh Prof. Dr. Sangkala, M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program sekolah ramah anak di SMA Negeri 21 Makassar. Penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan program yang dikemukakan oleh William N. Dunn (2003) yang menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan evaluasi yaitu, efisiensi (*efficiency*), responsivitas (*responsiveness*), dan Kecukupan (*adequacy*). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, wawancara, observasi, dan telaah dokumen (dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) SMA Negeri 21 Makassar mencapai tujuan program sekolah ramah anak dengan efisiensi (*efficiency*). Sekolah tersebut memanfaatkan sumber daya (waktu, tenaga, dan biaya) yang tersedia dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (2) Responsivitas (*responsiveness*) di SMA Negeri 21 Makassar masih kurang optimal, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang merasa kurang puas dengan program ini. (3) Kecukupan (*adequacy*) di SMA Negeri 21 Makassar sudah sesuai dengan kebutuhan, nilai dan kesempatan siswa. Selain memenuhi kebutuhan siswa program ini juga menciptakan lingkungan yang ramah, aman, dan inklusif.

Kata Kunci : Evaluasi, Sekolah Ramah Anak, SMA Negeri 21 Makassar



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

ABSTRACT

Musdayani (E011201073). Evaluation of the Child-Friendly School Program at SMA Negeri 21 Makassar (Supervised by Prof. Dr. Sangkala, M.Si)

This research aims to evaluate the child-friendly school program at SMA Negeri 21 Makassar. The study utilizes the policy evaluation theory proposed by William N. Dunn (2003), which states that there are three stages of evaluation: efficiency, responsiveness, and adequacy. This research employs a qualitative approach with a total of 7 informants. Data collection techniques include interviews, observations, and document analysis. The research findings indicate that (1) SMA Negeri 21 Makassar achieves the objectives of the child-friendly school program with efficiency. The school effectively utilizes available resources (time, effort, and cost) to achieve the established goals. (2) Responsiveness at SMA Negeri 21 Makassar is still suboptimal, as some students express dissatisfaction with the program. (3) Adequacy at SMA Negeri 21 Makassar is in accordance with the needs, values, and opportunities of the students. In addition to meeting student needs, the program also creates a friendly, safe, and inclusive environment.

Keywords: Evaluation, Child-Friendly School Program, SMA Negeri 21 Makassar

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Tinjauan Teori.....	5
I.3 Rumusan Masalah	7
I.4 Tujuan Penelitian	7
I.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
METODE PENELITIAN.....	8
II.1 Pendekatan Penelitian.....	8
II.2 Desain Penelitian	8
II.3 Prosedur Penelitian.....	8
II.3.1 Penentuan Informan	8
II.3.2 Teknik Pengumpulan Data	9
BAB III	12
HASIL DAN PEMBAHASAN	12
III. 1 Hasil Penelitian	12

III.1.1 Efisiensi (<i>efficiency</i>)	12
III.1.2 Responsivitas (<i>responsiveness</i>)	15
III.1.3 Kecukupan (<i>adequacy</i>)	19
III.2 Pembahasan Hasil Penelitian	21
III.2.1 Efisiensi (<i>efficiency</i>)	21
III.2.2 Responsivitas (<i>responsiveness</i>)	22
III.2.3 Kecukupan (<i>adequacy</i>)	23
BAB IV	26
KESIMPULAN DAN SARAN	26
IV.1 Kesimpulan	26
IV.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kekerasan Terhadap Anak di Indonesia (KPPPA)	1
Tabel 1. 2 Jumlah Kekerasan Terhadap Anak di Kota Makassar (DPPPA)	2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir.....6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup	30
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan	31
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	33
Lampiran 4 Logbook Penelitian.....	36

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal pokok dan mendasar yang bersifat wajib bagi setiap orang termasuk anak-anak dan umumnya diperoleh di sekolah melalui proses belajar. Sekolah tidak hanya menyelenggarakan proses pembelajaran, tetapi juga program-program yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan. Pendidikan menjadi hak asasi yang paling mendasar setelah hak untuk hidup. Salah satu pendidikan yang dapat ditempuh adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan menjadi tempat yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar, dan membantu peserta didik merealisasikan harapan dan cita-citanya di masa depan (Tsani *et.al.*, 2023). Namun tidak jarang sekolah juga menjadi tempat yang tidak nyaman bagi peserta didik karena di dalam lingkungan sekolah justru terdapat permasalahan yang melibatkan peserta didik seperti perudungan, kekerasan fisik, bahkan kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah.

Realita di dunia pendidikan di negara kita, Indonesia. Problematika masih terjadi meski telah di keluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, laporan kasus kekerasan terhadap anak meningkat secara signifikan, sebagai berikut :

Kekerasan Terhadap Anak Tahun di Indonesia 2019-2023

No	Tahun	Jumlah
1	2019	11.057 Kasus
2	2020	11.278 Kasus
3	2021	14.517 Kasus
4	2022	21.241 Kasus
5	2023	36.755 Kasus

Tabel 1.1 Jumlah Kekerasan Terhadap Anak di Indonesia (KPPPA)

Di Kota Makassar, angka kekerasan anak juga tergolong tinggi. Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Makassar kasus kekerasan anak masih menjadi perhatian. Berikut data kekerasan anak di kota Makassar :

Kekerasan Terhadap Anak Tahun di Kota Makassar 2019-2023

No	Tahun	Jumlah
1	2019	678 Kasus
2	2020	1.031 Kasus
3	2021	774 Kasus
4	2022	1.600 Kasus
5	2023	558 Kasus

Tabel 1. 2 Jumlah Kekerasan Terhadap Anak di Kota Makassar (DPPPA)

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) melaporkan jenis kekerasan yang paling banyak dialami korban adalah kekerasan seksual, kekerasan fisik, dan kekerasan psikis (perundungan).

Dalam rangka pemenuhan hak anak, pemerintah Indonesia menginisiasi program sekolah ramah anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan bebas dari segala bentuk kekerasan tindak diskriminasi. Untuk menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik dan layak, pada akhirnya dikeluarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 tahun 2014 tentang Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak. Kebijakan ini dikeluarkan untuk memberikan perlindungan pada peserta didik sebagai anak di sekolah dengan mengutamakan hak-hak anak yang meliputi hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan, dan hak mendapatkan pendidikan.

Sekolah ramah anak berarti sekolah yang ramah dan aman terhadap anak (Halimah *et.al.*, 2024). Sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan (KPPARI, 2015).

Program sekolah ramah anak ini bertujuan untuk memastikan hak-hak anak terlindungi dan terpenuhi di lingkungan sekolah, termasuk hak katas rasa aman,

pendidikan berkualitas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Program ini mendorong sekolah untuk menghindari segala bentuk kekerasan fisik maupun mental, menciptakan lingkungan inklusif, dan membangun budaya saling menghormati. program sekolah ramah anak terdapat 6 indikator yang mempengaruhi jalannya program sebagai berikut:

- a. Kebijakan sekolah ramah anak
- b. Pelaksanaan kurikulum,
- c. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak,
- d. Sarana dan prasarana sekolah ramah anak,
- e. Partisipasi anak, dan
- f. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni.

SMA Negeri 21 Makassar merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) No 1, Tamalanrea Kota Makassar. SMA Negeri 21 Makassar mengimplementasikan program sekolah ramah anak sejak tahun 2018 hingga sekarang.

SMA Negeri 21 Makassar merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program sekolah ramah anak di kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian awal program sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SMA Negeri 21 Makassar berjalan sesuai dengan prosedur sekolah ramah anak, pelaksanaan program sesuai dengan kurikulum, memiliki pendidik dan tenaga pendidik yang terlatih, sarana dan prasana yang sesuai dengan prosedur program sekolah ramah anak, partisipasi orang tua dan pemangku kepentingan lainnya, namun partisipasi anak di SMA Negeri 21 Makassar masih kurang optimal. Masih terdapat perundungan dan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Penelitian evaluasi program sekolah ramah anak sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara implementasi program dan hasil yang diharapkan. Meskipun pelaksanaan program sudah sesuai dengan prosedur, kurikulum, dan didukung oleh tenaga pendidik terlatih serta sarana prasarana yang memadai, masalah seperti kurangnya partisipasi anak dan kasus perundungan atau kekerasan menunjukkan bahwa program belum sepenuhnya efektif. Evaluasi dapat mengungkapkan apa yang menjadi hambatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan bagaimana program dapat lebih mendukung terciptanya lingkungan yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan.

Evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana efektivitas program dalam menciptakan suasana sekolah yang benar-benar ramah anak. Evaluasi dapat membantu dalam menyusun strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan partisipasi

siswa dan menanggulangi kekerasan. Evaluasi tidak hanya akan membantu meningkatkan efektivitas program tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, inklusif, dan ramah anak, sehingga mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Penelitian yang berjudul 'Evaluasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak pada SMPN 18 Kota Tangerang Selatan' yang dilakukan oleh Oktaviani *dkk.* (2024) mengatakan bahwa program sekolah ramah anak yang berjalan di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal. Terdapat faktor penghambat yang menjadi faktor kurang optimalnya program tersebut, salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia. Berbeda dengan penelitian saat ini, penelitian ini kurang optimal dikarenakan ada aspek yang belum terpenuhi.

Penelitian yang berjudul 'Implementasi Program Sekolah Ramah Anak pada Sekolah Menengah Atas' yang dilakukan oleh Kurniawan *dkk.* (2020) menyebutkan bahwa program sekolah ramah anak yang di implementasikan di SMA Negeri 1 Telaga Biru termasuk kategori sangat baik. Program sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah sesuai dengan standar program sekolah ramah anak. Berbeda dengan penelitian saat ini, penelitian ini sudah di implementasikan dengan baik sesuai dengan prosedur program sekolah ramah anak, namun masih ada aspek yang memengaruhi efektivitas dari program sekolah ramah anak ini.

Penelitian yang berjudul 'Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di Provinsi Lampung (Studi di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung)' yang dilakukan oleh Gunawan, D (2023) mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan program sekolah ramah anak di Provinsi Lampung sudah terlaksana namun belum optimal. Meskipun tujuan program dirumuskan dengan jelas dan telah ada kerja sama antara pemerintah dan fasilitator nasional, implementasinya masih menghadapi hambatan. Dari segi input, sebagian besar sekolah telah menyediakan sarana yang aman, namun pendidik masih belum memahami konvensi hak anak dan ada yang masih melakukan kekerasan. Dalam proses, guru dan tenaga pendidik menjadi kendala karena kurangnya pemahaman dan masih adanya perundungan di sekolah. Akibatnya, hasil program belum mencapai maksimal sesuai harapan. Berbeda dengan penelitian saat ini, penelitian ini belum terlaksana secara optimal, namun pendidik dan tenaga kependidikan sudah paham dengan apa yang dimaksud dengan konvensi hak anak dan tidak melakukan kekerasan terhadap peserta didik. Tidak ada perbedaan yang begitu signifikan dari kedua penelitian ini.

I.2 Tinjauan Teori

Pada dasarnya terdapat berbagai teori dalam evaluasi kebijakan. Seperti yang di kemukakan oleh Thomas R. Dye dalam Faturokhman (2021) mengatakan bahwa evaluasi kebijakan merupakan penilaian efektivitas seluruh program dalam memenuhi tujuannya, atau penilaian efektivitas dari dua atau lebih program dalam memenuhi tujuan bersama. Dye membagi menjadi 6 indikator untuk evaluasi kebijakan yaitu, efektivitas, efisiensi, keadilan, responsivitas, kelayakan politik, dan dampak dan hasil kebijakan. Dye lebih fokus pada hasil nyata dan penerimaan masyarakat, termasuk kelayakan politik, untuk memastikan bahwa program mendapat dukungan untuk keberlangsungan, dengan kata lain dye lebih berfokus pada penerimaan internal dan dampak program.

Selain itu, teori evaluasi kebijakan juga di kemukakan oleh William N. Dunn (2003) evaluasi kebijakan merupakan proses sistematis untuk mengukur dan menilai efektivitas suatu kebijakan publik guna menentukan sejauh mana kebijakan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dunn membagi menjadi 6 indikator untuk evaluasi kebijakan yaitu, efektivitas, efisiensi, kecukupan, responsivitas, keberlanjutan, dan ketepatan. Dunn berfokus pada berbagai dimensi kebijakan, dari efektivitas hingga keberlanjutan, yang mencakup aspek teknis dan sosial. Berbeda dengan teori evaluasi kebijakan Thomas R. Dye, Dunn lebih berfokus pada evaluasi terstruktur dan menyeluruh pada aspek teknis dan jangka panjang.

Penelitian ini berfokus pada teori yang dikemukakan oleh William N. Dunn. Peneliti menggunakan teori ini karena dinilai relevan untuk mengevaluasi program sekolah ramah anak di SMA Negeri 21 Makassar. Teori ini mengevaluasi secara terstruktur dan menyeluruh. Teori ini menyoroti lebih dalam evaluasi kebijakan dalam mengevaluasi efektivitas implementasi program sekolah ramah anak. Teori evaluasi program yang dikemukakan oleh William N. Dunn (2003) terdiri dari enam indikator utama, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan (*equity*), responsivitas, dan ketepatan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk berfokus pada tiga indikator, yakni efisiensi, responsivitas, dan kecukupan. Pemilihan ini didasarkan pada relevansi ketiga indikator tersebut dalam mengevaluasi pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMA Negeri 21 Makassar. Indikator **efisiensi (*efficiency*)** dipilih untuk mengukur sejauh mana tujuan program dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Sementara itu, indikator **responsivitas (*responsiveness*)** digunakan untuk menilai kemampuan program dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik sebagai penerima manfaat utama. Indikator **kecukupan (*adequacy*)** dipilih untuk menentukan apakah hasil program sudah mampu memenuhi standar minimal kebutuhan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak. Dengan fokus pada tiga indikator ini, penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, efektif, dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni mengevaluasi

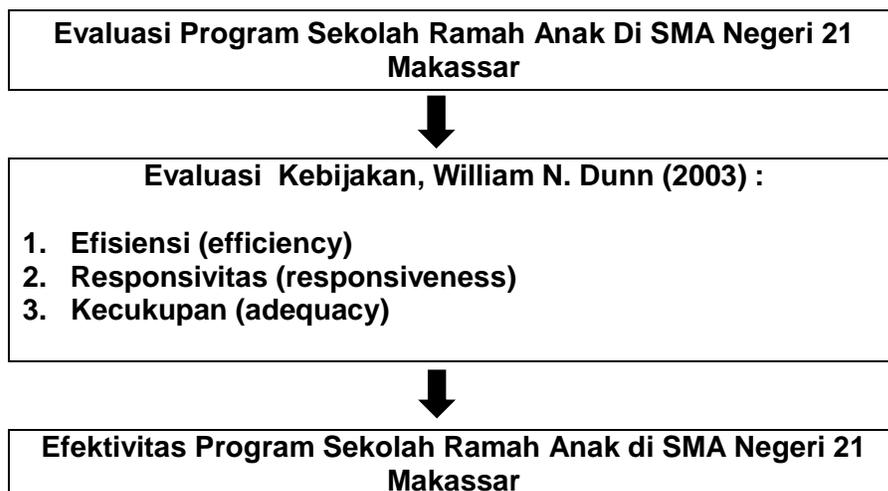
sejauh mana program sekolah ramah anak mampu memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Berikut indikator teori William N. Dunn (2003) :

Pertama, Efisiensi (*efficiency*) mengacu sejauh mana program menggunakan sumber daya yang tersedia dengan cara yang optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini, efisiensi dapat diukur melalui perbandingan antara output (hasil program) dengan input (sumber daya yang digunakan seperti, waktu, tenaga kerja, dan dana) program yang efisiensi akan mampu memberikan manfaat yang maksimal dengan meminimalkan pemborosan dan memastikan bahwa setiap unit sumber daya yang digunakan menghasilkan dampak positif. Dalam konteks program sekolah ramah anak, efisiensi berarti bagaimana program ini memanfaatkan anggaran, tenaga pengajar, fasilitas, dan sarana prasarana untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan inklusif.

Kedua, Responsivitas (*responsiveness*) mengacu pada kemampuan program untuk merespon kebutuhan dan masalah yang ada dalam organisasi, serta mengadaptasi kebijakan sesuai dengan perubahan yang terjadi. Dalam konteks program sekolah ramah anak, evaluasi responsivitas mencakup penilaian apakah program dapat menanggapi masalah dan tantangan yang dihadapi.

Ketiga, Kecukupan (*adequacy*) mengacu pada sejauh mana suatu program memenuhi kebutuhan yang ditetapkan atau harapan yang diinginkan. Evaluasi kecukupan ini penting untuk mengidentifikasi potensi kekurangan dalam program mencari solusi untuk memperbaikinya. Dalam konteks program sekolah ramah anak, kecukupan bisa dilihat dari seberapa baik program ini dapat memberikan fasilitas dan dukungan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak.

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir



I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas program sekolah sekolah ramah anak di SMA Negeri 21 Makassar?

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMA Negeri 21 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya dalam menciptakan lingkungan sekolah aman, nyaman dan inklusif bagi seluruh siswa.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pihak sekolah, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya mengenai efektivitas program sekolah ramah anak. Dengan evaluasi ini, pihak sekolah lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam implementasi program serta menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program tersebut, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa di berbagai sekolah.

BAB II METODE PENELITIAN

II.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif yang menurut Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah yang mana peneliti berperan sebagai instrument kunci dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel. Mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini mendukung cara pandang penelitian yang menghormati gaya induktif, fokus pada makna individu, dan pentingnya melaporkan kompleksitas suatu situasi.

II.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. menurut Creswell (2018) studi kasus adalah desain penyelidikan yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam terhadap suatu kasus, seringkali berupa kebijakan, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan.

II.3 Prosedur Penelitian

II.3.1 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi dan data terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Informan didasarkan atas relevansi, kredibilitas dan kapasitasnya dalam memberikan informasi terkait. Adapun Informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 21 Makassar
2. Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 21 Makassar
3. Guru Bimbingan Konseling
4. Siswa
5. Orang Tua / Wali

II.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Creswell (2018) mengemukakan empat teknik utama dalam pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif yakni Observasi, wawancara, Focus-Group Discussion (FGD), dan telaah dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi
Mengamati secara langsung perilaku, kejadian, fenomena di lapangan untuk mengumpulkan data secara kontekstual.
2. Wawancara
Teknik pengumpulan data melalui percakapan yang mendalam dengan individu atau kelompok untuk mendapatkan wawasan.
3. Telaah Dokumen
Menganalisis dokumen tertulis atau bahan-bahan lain seperti laporan, memo, surat, atau artefak yang relevan dengan topik penelitian.

II.3.3 Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (2018) analisis data memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Atur dan persiapkan data untuk dianalisis. Hal ini melibatkan transkripsi wawancara, pemindaian optik bahan, mengetik catatan lapangan, membuat katalog semua bahan visual, dan menyortir dan mengatur data ke dalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Baca atau lihat semua data. Langkah pertama ini memberikan gambaran umum mengenai informasi dan kesempatan untuk merefleksikan makna keseluruhannya. Gagasan umum apa yang disampaikan peserta? Apa nada idenya? Apa kesan keseluruhan kedalaman, kredibilitas, dan penggunaan informasi? Terkadang peneliti kualitatif menulis catatan di pinggir transkrip atau catatan observasi lapangan, atau mulai mencatat pemikiran umum tentang data pada tahap ini. Untuk data visual, buku sketsa ide bisa mulai terbentuk.
3. Mulailah mengkodekan semua data. Pengkodean adalah proses pengorganisasian data dengan memberi tanda kurung pada potongan (atau segmen teks atau gambar) dan menulis kata yang mewakili suatu kategori di pinggirnya. Hal ini melibatkan pengambilan data teks atau gambar yang dikumpulkan selama pengumpulan data, mengelompokkan kalimat (atau paragraf) atau gambar ke dalam kategori, dan memberi label pada kategori tersebut dengan sebuah istilah, seringkali didasarkan pada bahasa sebenarnya dari partisipan (disebut istilah *in vivo*)\

II.3.4 Validitas dan Reliabilitas Data

Menurut Creswell (2018), validitas kualitatif dimaksudkan memeriksa keakuratan temuan peneliti dengan menggunakan prosedur tertentu, sedangkan reliabilitas kualitatif menunjukkan bahwa pendekatan peneliti konsisten pada peneliti yang berbeda.

1. Mendefinisikan validitas kualitatif. Validitas kualitatif merupakan penentu apakah temuannya akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca suatu laporan.
2. Menggunakan beberapa prosedur validitas. Peneliti perlu mengidentifikasi satu atau lebih strategi yang ada untuk memeriksa keakuratan penelitian. Berikut delapan strategi utama yang bisa digunakan, yaitu sebagai berikut.
 - Lakukan penelusuran sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber tersebut dan menggunakan informasi yang didapatkan untuk membangun justifikasi yang koheren dengan tema penelitian.
 - Gunakan pengecekan informan untuk menentukan keakuratan dari temuan penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan wawancara lanjutan dengan informan penelitian untuk mengomentari temuan utama.
 - Gunakan deskripsi yang mendalam dan detail untuk menyampaikan temuan penelitian. Peneliti kualitatif bisa menawarkan banyak perspektif terkait satu tema sehingga hasilnya bisa menjadi lebih realistis.
 - Memperjelas bias atau kecenderungan yang dibawa peneliti ke dalam penelitian.
 - Sajikan informasi negatif atau yang bertentangan dengan tema penelitian. Mendiskusikan informasi yang bertentangan akan menambah kredibilitas hasil temuan. Pada dasarnya, sebagian besar bukti akan mendukung tema tersebut, sehingga peneliti dapat menyajikan informasi bertentangan yang didapatkan dengan perspektif utama. Penyajian informasi yang kontradiktif ini, hasil yang ditemukan bisa lebih realistis dan valid.
 - Habiskan waktu yang lama di lokasi penelitian. Semakin banyak pengalaman peneliti dengan informan, semakin akurat atau valid temuannya.
 - Gunakan pembekalan rekan untuk meningkatkan keakuratan akun. Strategi ini melibatkan interpretasi orang lain di luar peneliti untuk menambah validitas temuan penelitian.

- Gunakan auditor eksternal untuk melihat keseluruhan hasil penelitian. Berbeda dengan sebelumnya, auditor yang dimaksud tidak mengenal peneliti atau proyek yang dilakukan sehingga dapat memberikan penilaian objektif terhadap proses penelitian
3. Menggunakan keandalan kualitatif. Mendokumentasikan sebanyak mungkin langkah dalam prosedur studi kasus yang peneliti lakukan dan menyiapkan protokol dan database yang terperinci agar orang lain juga bisa mengikuti prosedur tersebut